

BAB 2

KAJIAN TEORI

2.1. Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran adalah salah satu wujud persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum mereka melakukan proses pembelajaran (Trianto, 2009: 87). Adapun perangkat pembelajaran terdiri dari: silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dan penilaian.

2.1.1 Silabus

Menurut Akbar (2013: 7) silabus pada dasarnya merupakan garis besar program pembelajaran. Departemen Pendidikan Nasional mendefinisikan silabus adalah rencana pembelajaran pada satu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

Menurut Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 (Kunandar, 2014: 4) tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah silabus paling sedikit memuat:

- 1) Identitas mata pelajaran (khusus SMP/MTs/SMPLB/Paket B dan SMA/MA/SMALB/SMK/MAK/Paket C/Paket C Kejuruan);
- 2) Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas;
- 3) Kompetensi inti, merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran;
- 4) Kompetensi dasar, merupakan kemampuan spesifikasi yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran;
- 5) Tema (khusus SD/MI/SDLB/Paket A);
- 6) Materi pokok, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi;
- 7) Pembelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidikan dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan;
- 8) Penilaian, merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik

- 9) Alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun; dan
- 10) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan.

Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran. Silabus dikembangkan berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Menurut Amri (2013: 50) dalam pelaksanaannya, pengembangan silabus dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah/madrasah atau beberapa sekolah, kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) atau Pusat Kegiatan Guru (PKG) dan dinas pendidikan.

Namun pada Kurikulum 2013 silabus telah disusun secara nasional oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sehingga guru sudah dapat menggunakan silabus yang telah dikembangkan tersebut.

2.1.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Setelah silabus tersusun berikutnya guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Menurut Trianto (2010: 108) rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan penjabaran silabus dan dijadikan pedoman/skenario pembelajaran. Menurut Mulyasa (dalam Syanur, 2016: 9), RPP adalah suatu rencana yang berisi prosedur atau langkah-langkah kegiatan guru dan peserta didik yang disusun secara sistematis untuk digunakan sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.

Amri (2013: 50) menyatakan bahwa:

RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberi ruang yang cukup bagi

prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Menurut Permendikbud Nomor 65 tahun 2013 dalam Kunandar (2014: 5) tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah RPP adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa RPP adalah rencana kegiatan pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan silabus sebagai pedoman yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih.

Menurut Kurniasih dan Sani (2014: 1) bahwa:

Manfaat menyusun RPP adalah:

- 1) Sebagai panduan dan arahan proses pembelajaran.
- 2) Untuk memprediksi keberhasilan yang akan dicapai dalam proses pembelajaran.
- 3) Untuk mengantisipasi berbagai kemungkinan yang akan terjadi.
- 4) Untuk memanfaatkan berbagai sumber belajar secara optimal.
- 5) Untuk mengorganisir kegiatan pembelajaran secara sistematis.

Dalam menyusun RPP (Kunandar, 2014: 6) harus memperhatikan prinsip-prinsip berikut:

- 1) Perbedaan individual peserta didik antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.
- 2) Partisipasi aktif peserta didik.
- 3) Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspiratif, inovasi, dan kemandirian.
- 4) Pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
- 5) Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.

- 6) Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antar KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.
- 7) Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.
- 8) Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

Pada penelitian ini peneliti membuat RPP berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 mengungkapkan bahwa:

Komponen RPP terdiri atas:

- 1) Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan;
- 2) Identitas mata pelajaran atau tema/subtema;
- 3) Kelas/semester;
- 4) Materi pokok;
- 5) Alokasi waktu yang ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai;
- 6) Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- 7) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi;
- 8) Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi;
- 9) Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai;
- 10) Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran;
- 11) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak, dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan;
- 12) Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahap pendahuluan, inti, dan penutup; dan
- 13) Penilaian hasil pembelajaran;

2.1.3 Lembar Kerja Peserta Didik

Lembar Kerja Peserta Didik merupakan istilah baru yang digunakan dalam kurikulum 2013 yang sebelumnya disebut Lembar Kegiatan Siswa (LKS). Trianto

(2009: 222) mendefinisikan bahwa, “Lembar Aktivitas Siswa (LAS) adalah panduan siswa yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan dan pemecahan masalah. Menurut Daryanto dan Aris Dwicahyono (2014: 175) bahwa, “Lembar Aktivitas Siswa berisi petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas”. Sedangkan menurut Komalasari (2013: 117), “LAS adalah bentuk buku latihan atau pekerjaan rumah yang berisi soal-soal sesuai dengan materi pelajaran”.

Menurut Majid (2013: 176) bahwa, “lembar kerja siswa (*student work sheet*) adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembar kegiatan biasanya berupa petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Suatu tugas yang diperintahkan dalam lembar kegiatan harus jelas kompetensi dasar yang akan dicapainya”.

Menurut Daryanto & Dwicahyono (2014: 176) menyatakan bahwa:

Secara umum struktur LKPD adalah sebagai berikut:

- 1) Judul, mata pelajaran, semester, tempat
- 2) Petunjuk belajar
- 3) Kompetensi yang akan dicapai
- 4) Indikator
- 5) Informasi pendukung
- 6) Tugas-tugas dan langkah-langkah kerja
- 7) Penilaian

Prastowo (2014: 206) menyatakan bahwa:

Terdapat empat poin penting yang menjadi tujuan penyusunan LKPD, yaitu:

- 1) Menyajikan bahan ajar yang memudahkan peserta didik untuk memberikan interaksi dengan materi yang diberikan.
- 2) Menyajikan tugas-tugas yang meningkatkan penguasaan peserta didik terhadap materi yang diberikan.
- 3) Melatih kemandirian belajar peserta didik.
- 4) Memudahkan pendidik dalam memberikan tugas kepada peserta didik.

Menurut Armis dan Sehatta (2013: 142), cara membuat LKS atau sekarang disebut LKPD yang baik haruslah memenuhi berbagai persyaratan sebagai berikut.

- 1) Syarat didaktik, artinya dalam penulisan LKS harus mengikuti asas-asas belajar mengajar yang efektif seperti:

- (1) Memperhatikan adanya perbedaan individual, sehingga LKS yang baik adalah yang dapat digunakan oleh siswa yang lamban, maupun yang pandai.
 - (2) Penekanan pada proses untuk menemukan konsep, bukan untuk menyampaikan konsep atau memberikan materi. LKS di sini berfungsi sebagai petunjuk bagi siswa yang mencari tahu.
 - (3) Memiliki variasi yang stimulus berbagai kegiatan dan media. Di dalam LKS sebaiknya siswa melakukan berbagai kegiatan, seperti menulis, menggambar, berdiskusi dengan teman, menggunakan alat dan sebagainya.
 - (4) Mengembangkan komunikasi sosial, emosional, moral dan estetika pada diri anak, tidak hanya untuk mengenal fakta-fakta dan konsep-konsep akademis. Untuk semua ini diperlukan bentuk kegiatan yang memungkinkan siswa dapat berhubungan dengan orang lain, mengkomunikasikan hasil kerjanya kepada orang lain.
- 2) Syarat-syarat konstruksi, adalah syarat yang berkenaan dengan penggunaan bahasa, susunan kalimat, kosa kata, tingkat kesukaran, dan kejelasan sehingga dapat digunakan oleh anak didik sesuai dengan harapan yang ingin dicapai.
 - 3) Syarat-syarat teknis, yaitu seperti:
 - (1) Tulisan
 - (2) Gambar yang baik untuk LKS adalah yang dapat menyampaikan pesan secara efektif kepada pengguna LKS.
 - (3) Penampilan, LKS harus memiliki kombinasi antara gambar dan tulisan.

2.2 Strategi Pemecahan Masalah

Menurut Branca (dalam Afgani, 2011: 4.29) bahwa:

(1) Pemecahan masalah merupakan tujuan umum pembelajaran matematika, bahkan jantungnya matematika; (2) penyelesaian masalah meliputi metode, prosedur dan strategi merupakan proses inti dan utama dalam kurikulum matematika; dan (3) penyelesaian matematika merupakan kemampuan dasar dalam belajar matematika.

Hal serupa juga dikemukakan oleh Stanic dan Kilpatrick (dalam Afgani, 2011: 4.28) menyatakan bahwa: "ada tiga tujuan yang diharapkan dari pembelajaran matematika melalui pemecahan masalah, yakni pemecahan masalah sebagai konteks (*context*), pemecahan masalah sebagai keterampilan(*skill*), dan pemecahan masalah sebagai seni (*art*)".

Menurut Suydam (dalam Afgani, 2011:4.39) menyatakan bahwa: "untuk meningkatkan keberhasilan dalam menyelesaikan masalah diperlukan kecerdasan, nalar yang baik, mampu "membaca" dengan baik, melakukan perhitungan, dan tidak mempunyai tilikan spesial yang baik".

Kegiatan untuk membiasakan siswa memecahkan soal tidak rutin salah satunya adalah strategi pemecahan masalah (*problem solving*). Strategi ini dapat menjadi alternatif bagi siswa dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

Strategi pemecahan masalah sangat potensial untuk melatih peserta didik berpikir kreatif dalam menghadapi berbagai masalah baik itu masalah pribadi maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama. Di dalam pemecahan masalah, peserta didik belajar sendiri untuk mengidentifikasi penyebab masalah dan alternatif untuk memecahkan masalahnya.

Suherman (dalam Agustina, 2014: 21) menyatakan bahwa:

Strategi pemecahan masalah merupakan salah satu cara mengembangkan kemampuan pemecahan masalah matematis dengan menyediakan pengalaman pemecahan masalah yang memerlukan strategi-strategi yang berbeda dari suatu masalah ke masalah yang lainnya.

Sedangkan Nuralam (2009: 151) mengungkapkan bahwa:

Strategi pemecahan masalah siswa, yaitu: (1) siswa harus berani menerima ketidaktahuan dan berusaha mencari tahu, (2) siswa atau kelompok siswa harus membuat soal atau pertanyaan, (3) siswa boleh memilih masalah dari sejumlah masalah yang diberikan, dan (4) siswa diarahkan untuk mencari alternatif penyelesaian dan berani mengambil resiko.

Langkah pemecahan masalah matematika menurut Polya (dalam Rahmat, 2014: 109) yaitu:

1. Pemahaman pada masalah (*to understand the problem*)
2. Membuat rencana pemecahan masalah (*to make a plan*)
3. Melaksanakan rencana (*carry out a plan*)
4. Pengecekan kembali secara keseluruhan (*looking back*)

Tahapan pembelajaran pemecahan masalah Polya disajikan dalam Tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Tahapan Pembelajaran Pemecahan Masalah Polya

No	Tahap	Aktivitas Guru
1	Tahap 1. Memahami Masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, mengajukan fenomena atau demonstrasi untuk memunculkan masalah, memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih.
2	Tahap 2. Merencanakan Penyelesaian	Guru membantu siswa untuk mendepenisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
3	Tahap 3. Menyelesaikan Masalah	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
4	Tahap 4. Melakukan Pengecekan	Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan siswa dan proses-proses yang siswa gunakan.

Sumber: Rahmat (2014: 109)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah interaksi antara siswa dan guru dalam rangka belajar mengembangkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa untuk mencapai tujuan pendidikan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (a) memahami masalah, (b) merencanakan penyelesaian, (c) menyelesaikan masalah, dan (d) pengecekan kembali terhadap semua langkah-langkah yang telah direncanakan.

Kelebihan dan Kekurangan Strategi Pemecahan Masalah (*Problem Solving*)

Sanjaya (2006: 218) Sebagai suatu strategi pembelajaran, *problem solving* memiliki beberapa kelebihan, di antaranya:

- 1) Pemecahan masalah (*problem solving*) merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran.
- 2) Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menentukan pengetahuan baru bagi siswa.
- 3) Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa.
- 4) Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata.
- 5) Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan. Di samping itu, pemecahan masalah itu juga dapat mendorong untuk melakukan evaluasi sendiri baik terhadap hasil maupun proses belajarnya.
- 6) Melalui pemecahan masalah (*problem solving*) bias memperlihatkan kepada siswa bahwa setiap mata pelajaran (matematika, IPA, sejarah, dan lain sebagainya), pada dasarnya merupakan cara berpikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh siswa, bukan hanya sekedar belajar dari guru atau dari buku-buku saja.
- 7) Pemecahan masalah (*problem solving*) dianggap lebih menyenangkan dan disukai siswa.
- 8) Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru.
- 9) Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.

10) Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat mengembangkan minat siswa untuk secara terus-menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.

Di samping kelebihan, *problem solving* juga memiliki kelemahan, di antaranya:

- 1) Manakala siswa tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba.
- 2) Keberhasilan strategi pembelajaran melalui *problem solving* membutuhkan cukup waktu untuk persiapan.
- 3) Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.

2.3 Validitas Perangkat Pembelajaran

Untuk menghasilkan perangkat pembelajaran yang berkualitas baik, menurut pendapat Akker (dalam Syahbana, 2012: 24) perangkat pembelajaran tersebut mesti memiliki kriteria kevalidan (*validity*), kepraktisan (*practically*), dan keefektifan (*effectiveness*). Namun, Peneliti membatasi penelitian ini hanya untuk menentukan validitas perangkat pembelajaran dikarenakan keterbatasan waktu.

Pengembangan perangkat dikatakan valid jika perangkat yang dikembangkan didasarkan pada rasional teoritik yang kuat dan terdapat konsistensi internal (Yuniarti dkk, 2014: 915).

Menurut Sukardi (2005: 122) bahwa:

Validasi suatu instrumen penelitian, tidak lain adalah derajat yang menunjukkan dimana suatu tes mengukur apa yang hendak diukur. Prinsip suatu tes adalah valid, tidak universal. Validitas suatu tes yang perlu diperhatikan oleh para peneliti adalah bahwa ia hanya valid untuk tujuan tertentu saja.

Menurut Akbar (2013: 144-145) RPP bernilai tinggi (validitasnya tinggi), adalah RPP yang komponen-komponennya memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Ada rumusan tujuan pembelajaran yang jelas, lengkap, disusun secara logis, mendorong siswa untuk berpikir tingkat tinggi.
2. Deskripsi materi jelas, sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, dan perkembangan keilmuan.
3. Pengorganisasian materi pembelajaran jelas cakupan materinya kedalaman dan keluasannya, sistematis, runtut, dan sesuai dengan alokasi waktu.
4. Sumber belajar sesuai perkembangan siswa, materi ajar, lingkungan kontekstual dengan siswa dan bervariasi.
5. Ada skenario pembelajarannya (awal, inti, akhir), secara rinci, lengkap, dan langkah pembelajaran mencerminkan metode/model pembelajaran yang dipergunakan.
6. Langkah pembelajaran sesuai tujuan, menggambarkan metode dan media yang dipergunakan, memungkinkan siswa terlibat secara optimal, memungkinkan terbentuknya dampak pengiring, memungkinkan terjadinya proses inkuiri bagi siswa, dan ada alokasi waktu tiap langkah.
7. Teknik pembelajaran tersurat dalam langkah pembelajaran, sesuai tujuan pembelajaran, mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif, memotivasi, dan berpikir aktif.
8. Tercantum kelengkapan RPP berupa prosedur dan jenis penilaian sesuai tujuan pembelajaran, ada instrumen penilaian yang bervariasi (tes dan non-tes), rubrik penilaian.

Berdasarkan pendapat di atas dan mengacu dari komponen RPP menurut Permendikbud No. 22 Tahun 2016 yang telah dibahas pada pembahasan RPP sebelumnya maka pada pengembangan perangkat ini peneliti membuat instrumen penelitian yang telah dimodifikasi dan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian, adapun indikator penilaian pada lembar validasi RPP sebagai berikut:

a. Validitas Konstruk

1) Aspek kejelasan dan kelengkapan identitas RPP

- a) Mencantumkan satuan pendidikan, kelas, semester, nama mata pelajaran, pokok bahasan, dan alokasi waktu.
- b) Mencantumkan Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, dan tujuan pembelajaran.
- c) Mencantumkan materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran.

- 2) Kesesuaian KI, KD, Indikator, dan materi Pembelajaran
 - a) Kejelasan kompetensi inti dan kompetensi dasar.
 - b) Kesesuaian kompetensi inti, kompetensi dasar dengan tujuan pembelajaran
 - c) Ketepatan penjabaran kompetensi dasar ke dalam indikator pembelajaran
 - d) Kesesuaian indikator dengan tujuan pembelajaran
 - e) Kesesuaian indikator dengan tingkat perkembangan siswa

b. Validitas isi/materi

- 1) Kesesuaian materi dengan indikator pencapaian kompetensi dan model/metode pembelajaran
 - a) Materi yang disajikan sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi
 - b) Ketepatan materi pembelajaran dengan model pembelajaran
 - c) Sumber belajar/media pembelajaran yang digunakan sesuai dengan materi pembelajaran
- 2) Aspek yang disajikan
 - a) Kejelasan urutan kegiatan siswa dan guru untuk setiap tahap pembelajaran dengan strategi pemecahan masalah
 - b) Kejelasan kegiatan pembelajaran yang diawali dengan kegiatan awal, inti dan penutup
 - c) Kelengkapan instrumen penilaian hasil pembelajaran meliputi soal, kunci, dan pedoman penskoran
 - d) Kejelasan instrumen penialain untuk aspek kognitif dan psikomotorik
- 3) Aspek bahasa
 - a) Bahasa sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baku
 - b) Tulisan mengikuti aturan EYD
 - c) Bahasa yang mudah dipahami
 - d) Bahasa yang digunakan bersifat komunikatif

- 4) Aspek waktu
 - a) Kesesuaian alokasi waktu yang digunakan dengan kegiatan pembelajaran
 - b) Rincian waktu untuk setiap tahap pembelajaran telah sesuai

Sebelumnya untuk struktur, fungsi dan tujuan penulisan LKPD yang telah dibahas pada pembahasan LKPD sebelumnya maka pada pengembangan perangkat ini peneliti membuat instrumen penelitian yang telah dimodifikasi dan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian, adapun indikator penilaian pada lembar validasi LKPD sebagai berikut:

- a. Validitas Konstruk
 - 1) Isi yang disajikan
 - a) LKPD yang disajikan secara sistematis/terurut
 - b) LKPD memuat kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi
 - c) Kegiatan memuat tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar
 - d) Terdapat petunjuk-petunjuk LKPD yang mudah dipahami
 - e) Kegiatan yang disajikan dalam LKPD membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran
 - f) Kegiatan yang disajikan melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pengembangan konsep matematika
 - g) Penyajian LKPD mencakup materi yang akan dipelajari
 - h) LKPD yang disajikan sesuai dengan penerapan strategi pemecahan masalah
 - 2) Validitas isi/materi
 - 1) Aspek bahasa
 - a) Penggunaan bahasa sesuai dengan EYD

- b) Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa
- c) Kalimat yang digunakan jelas dan mudah dipahami (komunikatif)
- d) Kalimat tidak menimbulkan makna ganda

2) Aspek Format LKPD

- a) Penyajian LKPD dilengkapi dengan warna dan gambar yang menarik
- b) Kerapian LKPD
- c) Kejelasan huruf dan angka LKPD

Kegiatan validasi dilakukan dalam bentuk mengisi lembar validasi. Lembar validasi perangkat pembelajaran digunakan untuk mendapatkan perangkat pembelajaran yang valid. Pada penelitian ini perangkat pembelajaran yang akan divalidasi adalah Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Adapun aspek yang dinilai pada silabus yaitu: (1) Aspek kelengkapan; (2) Aspek kesesuaian komponen; (3) Aspek kesesuaian isi yang disajikan. Aspek yang dinilai pada RPP yaitu: (1) Aspek Indikator; (2) Aspek Isi yang disajikan; (3) Aspek Bahasa; (4) Aspek Waktu. Sedangkan aspek yang dinilai pada LKPD yaitu: (1) Aspek tampilan; (2) Aspek Isi yang disajikan; (3) Aspek Bahasa.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau